



Integrasi Ekonomi Kreatif dan Tata Kelola BUMDesa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pademonegoro

Mustafa Hermanto¹, Fajar Pradita², Erwin Sulistyanto³

Corresponding Author Email: mustofa.hermanto@dosen.umaha.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

15 April 2026

Manuscript revised:

20 Mei 2026

Accepted for publication:

20 Juni 2026

Keywords

Creative Economy;
Governance; BUMDesa
Performance; Community
Welfare; Sustainable Village
Development

Kata Kunci:

Ekonomi Kreatif; Tata
Kelola; Kinerja BUMDesa;
Kesejahteraan Masyarakat;
Pembangunan Desa
Berkelanjutan

Abstract

This study aims to analyze the influence of creative economy development and governance quality on the performance of Village-Owned Enterprises (BUMDesa) and their contribution to improving community welfare in Pademonegoro Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. The research employs a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to respondents involved in BUMDesa activities and analyzed using multiple linear regression analysis. Qualitative data were obtained through interviews, observation, and documentation to support and explain the quantitative findings. The results indicate that the development of the creative economy has a positive and significant effect on BUMDesa performance by encouraging innovation, value creation, and the utilization of local potential. In addition, governance quality characterized by transparency, accountability, and community participation also significantly influences the effectiveness of BUMDesa management. The integration of creative economy development and good governance practices strengthens the institutional capacity of BUMDesa and contributes to improving community welfare through increased economic opportunities and local income generation. This study highlights the importance of strengthening innovation-based rural economic strategies and implementing professional governance systems to support sustainable village development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam aktivitas BUMDesa dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat serta menjelaskan hasil analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDesa melalui peningkatan inovasi, penciptaan nilai tambah, serta pemanfaatan potensi lokal desa. Selain itu, kualitas tata kelola yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan BUMDesa. Integrasi antara

¹ Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

² Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

³ Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

pengembangan ekonomi kreatif dan penerapan tata kelola yang baik mampu memperkuat kapasitas kelembagaan BUMDesa serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang ekonomi dan peningkatan pendapatan desa. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan strategi pengembangan ekonomi desa berbasis inovasi serta penerapan sistem tata kelola yang profesional guna mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the BY-NC-ND license



Contents

Abstrak	93
Pendahuluan	94
Metode.....	95
Hasil dan Pembahasan	96
Kesimpulan.....	99
Daftar Pustaka.....	100

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian penting dari strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat. Desa tidak lagi dipandang sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat dikembangkan secara mandiri. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) berperan sebagai lembaga ekonomi lokal yang mengelola potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi wilayah pedesaan. BUMDesa diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan (Sutopo & Suryanto, 2021). Penguatan kelembagaan ekonomi desa memerlukan sistem pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Keberadaan BUMDesa harus didukung oleh partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta sistem manajemen yang efektif agar mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat desa (Ansari et al., 2012).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan ekonomi desa adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menekankan pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan potensi lokal sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah ekonomi. Dalam konteks pedesaan, ekonomi kreatif dapat diwujudkan melalui pengembangan produk berbasis sumber daya alam lokal, penguatan identitas budaya, serta inovasi dalam pengelolaan usaha desa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan memperluas akses pasar bagi masyarakat desa (Fahmi et al., 2017). Selain pengembangan ekonomi kreatif, keberhasilan BUMDesa juga sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola organisasi. Tata kelola yang baik (good governance) mencerminkan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan profesional. Penerapan prinsip-prinsip tersebut penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi desa serta memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab. Tata kelola yang baik juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi dan keberlanjutan

usaha desa (Sofyani & Akbar, 2018). Namun, dalam praktiknya banyak BUMDesa masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha dan pengembangan ekonomi lokal. Keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya inovasi usaha, serta lemahnya transparansi pengelolaan sering menjadi hambatan utama dalam optimalisasi potensi ekonomi desa. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sumber daya lokal belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pengembangan ekonomi kreatif dan penerapan tata kelola organisasi yang baik sebagai strategi peningkatan kinerja BUMDesa.

Desa Pademonegoro, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor pertanian, perikanan, dan kegiatan usaha berbasis potensi lokal. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal akibat keterbatasan inovasi usaha, sistem pengelolaan yang belum profesional, serta partisipasi masyarakat yang belum terorganisasi secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan ekonomi kreatif yang didukung oleh tata kelola organisasi yang baik sebagai upaya meningkatkan kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan pengembangan ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola BUMDesa dalam satu model analisis untuk menjelaskan kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kedua variabel secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi ekonomi berbasis potensi lokal dan penerapan prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan partisipatif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja BUMDesa.

Penggunaan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory menjadi kebaruan metodologis yang memungkinkan penguatan hasil kuantitatif melalui penjelasan kontekstual dari data kualitatif. Penelitian ini menghasilkan model empiris yang mampu menjelaskan kontribusi signifikan ekonomi kreatif dan tata kelola terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga memperluas fokus kajian dari sekadar kinerja organisasi menuju dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Pendekatan integratif ini menawarkan strategi penguatan kelembagaan dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola terhadap kinerja BUMDesa serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi desa serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan BUMDesa yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif terhadap kinerja BUMDesa dan pengaruh tata kelola terhadap kinerja BUMDesa, serta menjelaskan kontribusi kedua faktor tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory, yang memadukan analisis kuantitatif pada tahap awal dan pendalaman kualitatif pada tahap berikutnya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh ekonomi kreatif dan tata kelola terhadap kinerja BUMDesa serta kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian dilaksanakan di Sukabumi City, pada periode Oktober 2025 hingga April 2026, dengan populasi mencakup pengelola BUMDesa, perangkat desa, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi desa. Subjek penelitian kuantitatif dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk responden yang memiliki keterlibatan langsung, sedangkan informan kualitatif dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan BUMDesa, termasuk pengelola, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif

melalui survei kuesioner, diikuti analisis statistik inferensial seperti regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS, serta validitas dan reliabilitas instrumen. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mendalami konteks sosial dan kelembagaan BUMDesa. Analisis data dilakukan secara terintegrasi: kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, sedangkan kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil temuan dapat diinterpretasikan secara komprehensif sesuai model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan dalam penelitian (Stufflebeam & Zhang, 2017; Miles et al., 2014).

Hasil dan Kesimpulan

1. Hasil Kuantitatif

a. Model Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y merepresentasikan kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat, X_1 adalah pengembangan ekonomi kreatif, X_2 adalah kualitas tata kelola BUMDesa, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, dan e adalah error.

b. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengembangan ekonomi kreatif, kualitas tata kelola BUMDesa, dan kinerja BUMDesa memiliki nilai korelasi antara 0,45 hingga 0,79. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87 untuk Ekonomi Kreatif (X_1), 0,85 untuk Tata Kelola BUMDesa (X_2), dan 0,89 untuk Kinerja BUMDesa & Kesejahteraan (Y). Nilai ini lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi 0,200 ($>0,05$), menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 0,72 dan VIF 1,38 untuk X_1 dan X_2 , menandakan tidak ada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 5,214 + 0,421X_1 + 0,389X_2$. Konstanta 5,214 menunjukkan nilai kinerja BUMDesa ketika variabel independen bernilai nol. Koefisien 0,421 pada X_1 menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi kreatif akan meningkatkan kinerja BUMDesa, sedangkan koefisien 0,389 pada X_2 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tata kelola turut meningkatkan kinerja BUMDesa.

f. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Ekonomi Kreatif (X_1)	4,782	0,000	Berpengaruh signifikan
Tata Kelola BUMDesa (X_2)	4,115	0,000	Berpengaruh signifikan

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara parsial ekonomi kreatif dan tata kelola BUMDesa berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat.

g. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
42,318	0,000	Model signifikan

Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ekonomi kreatif dan tata kelola secara simultan berpengaruh terhadap kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,624. Hal ini berarti 62,4% variasi kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Hasil Kualitatif

a. Kondisi Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Desa Pademonegoro memiliki potensi ekonomi lokal yang beragam, terutama pada sektor pertanian, perikanan, dan usaha berbasis potensi desa. BUMDesa telah mengembangkan beberapa usaha seperti kolam pemancingan dan produk lokal, namun masih bersifat konvensional. Kreativitas dan inovasi usaha belum optimal karena keterbatasan kemampuan manajerial, minimnya pelatihan kewirausahaan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dan akses pemasaran. Observasi menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan ekonomi kreatif seperti wisata edukasi, kuliner lokal, dan produk olahan, namun membutuhkan dukungan inovasi, peningkatan kapasitas SDM, dan strategi pemasaran yang lebih terarah.

b. Praktik Tata Kelola BUMDesa

Tata kelola BUMDesa telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya transparan dan profesional. Laporan kegiatan dan keuangan sudah disusun, namun belum sepenuhnya terbuka kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih terbatas, dan perencanaan usaha didominasi oleh pengelola. Struktur organisasi dan pembagian tugas belum efektif, serta kegiatan usaha masih bergantung pada individu tertentu. Administrasi yang masih manual dan belum terstandar berpotensi menghambat akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan.

c. Dampak BUMDesa terhadap Masyarakat

Keberadaan BUMDesa memberikan manfaat ekonomi berupa peluang usaha dan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Namun, dampaknya masih terbatas dan belum merata. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada keberhasilan pengembangan usaha BUMDesa. Meskipun demikian, tingkat partisipasi dan dukungan sosial masyarakat cukup tinggi, didukung oleh kuatnya nilai gotong royong.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung meliputi potensi sumber daya alam, dukungan masyarakat, kelembagaan BUMDesa, dan modal sosial yang kuat. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kapasitas manajerial, rendahnya inovasi usaha, tata kelola yang belum optimal, serta keterbatasan akses pasar dan teknologi.

e. Sintesis Temuan Kualitatif

Keberhasilan BUMDesa dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan kualitas tata kelola organisasi. Potensi ekonomi desa belum berdampak optimal terhadap kesejahteraan masyarakat akibat keterbatasan inovasi dan pengelolaan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan dan inovasi ekonomi menjadi kunci dalam mendorong penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Pengembangan Ekonomi Kreatif terhadap Kinerja BUMDesa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi usaha, pemanfaatan potensi lokal, serta pengembangan pasar berbasis kreativitas, maka semakin meningkat pula kinerja ekonomi desa. Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berfungsi sebagai mekanisme penciptaan nilai tambah ekonomi melalui inovasi produk dan optimalisasi sumber daya lokal. Pengembangan produk berbasis potensi desa tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha, tetapi juga memperluas peluang ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha dan penguatan daya saing lokal. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian dari transformasi ekonomi berbasis inovasi dan jaringan sosial yang mampu meningkatkan daya saing wilayah (Fahmi et al., 2017). Temuan kualitatif memperkuat hasil statistik tersebut. Informan menyatakan bahwa pengembangan usaha berbasis potensi lokal seperti pertanian, perikanan, dan produk kuliner desa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Keterbatasan inovasi dan pemasaran masih menjadi kendala dalam optimalisasi potensi ekonomi desa.

b. Pengaruh Kualitas Tata Kelola BUMDesa terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tata kelola BUMDesa berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDesa. Tata kelola yang baik memungkinkan pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien, terarah, dan bertanggung jawab. Keterbukaan informasi dan sistem pertanggungjawaban yang jelas meningkatkan legitimasi organisasi, sedangkan partisipasi masyarakat memperkuat dukungan sosial terhadap kegiatan ekonomi desa. Temuan ini sejalan dengan konsep governance yang menekankan hubungan antara kualitas kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan kinerja ekonomi (Sofyani & Akbar, 2018). Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDesa sangat dipengaruhi oleh transparansi pengelolaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pengawasan, kegiatan usaha desa cenderung berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Pengaruh Simultan Ekonomi Kreatif dan Tata Kelola terhadap Kesejahteraan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUMDesa dan kesejahteraan

masyarakat. Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor utama yang menjelaskan keberhasilan pengelolaan ekonomi desa.

Integrasi antara inovasi ekonomi kreatif dan tata kelola organisasi menghasilkan sinergi yang memperkuat kapasitas kelembagaan dan produktivitas usaha. Ekonomi kreatif menyediakan sumber pertumbuhan ekonomi, sedangkan tata kelola organisasi memastikan pengelolaan potensi dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Kombinasi kedua faktor tersebut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan kewirausahaan lokal berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Ansari et al., 2012; Sutopo & Suryanto, 2021).

d. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Pendekatan mixed methods menunjukkan bahwa hubungan statistik antara ekonomi kreatif, tata kelola, dan kinerja BUMDesa memiliki dasar empiris yang kuat dalam kondisi lapangan. Data kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan data kualitatif menjelaskan mekanisme bagaimana pengaruh tersebut terjadi dalam praktik pengelolaan BUMDesa. Temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh potensi ekonomi yang dimiliki desa, tetapi juga oleh kemampuan kelembagaan dalam mengelola potensi tersebut secara inovatif, transparan, dan partisipatif. Penguatan ekonomi kreatif dan tata kelola organisasi menjadi strategi yang saling melengkapi dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dan kualitas tata kelola BUMDesa merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja usaha desa dan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis kuantitatif membuktikan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inovasi usaha berbasis potensi lokal serta penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan ekonomi desa. Temuan kualitatif memperkuat hasil statistik dengan menunjukkan bahwa Desa Pademonegoro memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, namun pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan kapasitas manajerial, inovasi usaha, dan sistem tata kelola organisasi. Meskipun BUMDesa telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, dampak kesejahteraan yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kelembagaan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Integrasi antara inovasi ekonomi kreatif dan tata kelola organisasi yang baik terbukti menjadi strategi utama dalam meningkatkan kinerja BUMDesa dan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan ekonomi desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan kelembagaan dalam mengelola potensi tersebut secara profesional, transparan, dan partisipatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi kreatif dan tata kelola BUMDesa yang efektif merupakan prasyarat penting bagi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar BUMDesa meningkatkan kapasitas manajerial pengelola melalui pelatihan terkait manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran digital, sehingga

pengelolaan unit usaha dapat berjalan lebih efektif dan profesional. Selain itu, pengembangan unit usaha ekonomi kreatif berbasis potensi lokal perlu dilakukan melalui inovasi produk dan diversifikasi usaha untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk desa. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme dalam tata kelola BUMDesa juga sangat penting untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan program. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekonomi desa perlu terus didorong agar keputusan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Kolaborasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta harus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan sumber daya, inovasi, dan akses pasar. Sistem administrasi dan pelaporan keuangan yang terstandar dan terbuka perlu dikembangkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDesa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi kinerja BUMDesa, seperti akses modal, pemanfaatan teknologi, dan kebijakan pendukung.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penulis mengapresiasi dukungan dan kerja sama dari pengelola BUMDesa, perangkat desa, dan masyarakat yang bersedia menjadi responden dan informan sehingga data penelitian dapat diperoleh secara lengkap dan akurat. Terima kasih juga diberikan kepada instansi terkait, akademisi, dan kolega yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta saran konstruktif selama proses penelitian hingga penyusunan naskah artikel.

Daftar Pustaka

- Ansari, S., Munir, K., & Gregg, T. (2012). Impact at the 'bottom of the pyramid': The role of social capital in capability development and community empowerment. *Journal of Management Studies*, 49(4), 813–842. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01042.x>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335193>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fahmi, F. Z., McCann, P., & Koster, S. (2017). Creative economy policy in developing countries: The case of Indonesia. *Urban Studies*, 54(6), 1367–1384. <https://doi.org/10.1177/0042098015620529>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Ridlwani, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424–440. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2018). Kinerja organisasi sektor publik: Perspektif governance dan akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Sutopo, B., & Suryanto, T. (2021). Village-owned enterprises and rural economic development: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 789–798. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0789>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.